



# Halau Macet Pakai SMS

**JOGJA**—Beberapa ruas jalan di Kota Jogja diperkirakan sangat padat pada libur Natal tahun ini. Pemerintah bekerja sama dengan penyedia jasa telekomunikasi menyebarkan pesan pendek secara massal (SMS blast) untuk menghalau kemacetan.

Ujang Hasanudin, Beny Prasetya, & Herlambang Jati Kusumo  
[redaksi@harianjogja.com](mailto:redaksi@harianjogja.com)

Pesan tersebut berisi informasi titik kepadatan lalu lintas dan jalur alternatif yang bisa dilalui pengguna jalan. Ignatius Tri Hastono, Kepala Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian Kota Jogja mengatakan tempat pelesiran bakal lebih ramai daripada tahun lalu karena libur Natal dan Tahun Baru berbarengan dengan pakansi sekolah. Kepadatan lalu lintas tidak bisa dihindari.

Pengguna kendaraan, terutama yang tidak berkepentingan melintas jalan dalam kota, perlu diarahkan melalui jalur alternatif agar tidak terjebak kemacetan di jalur-jalur utama.

• Lebih Lengkap Halaman 8

- ▶ Jika kantong parkir di Kota Jogja penuh, bus akan dialihkan untuk parkir di dekat Ring Road.
- ▶ Kemacetan di Kota Jogja tidak hanya akibat banyaknya wisatawan, tetapi juga karena pengguna jalan yang akan menuju kota lain.

"Jalur alternatif ini akan diinformasikan melalui SMS blast sebelum pengendara masuk perbatasan kota," kata Tri Hastono.

Dinas sudah meminta provider menyebarkan pesan pendek massal secara acak kepada pemakai kendaraan yang akan memasuki DIY dari arah timur (Prambanan), barat (Sedayu dan Gamping), dan utara (Tempel). Informasi kepadatan harus disampaikan agar Kota Jogja yang sudah dipenuhi pelancong tidak tambah sesak. Selain informasi kepadatan lalu lintas, wisatawan juga akan mendapat pesan berisi kantong-kantong parkir yang masih bisa digunakan.

"Isi pesan sepenuhnya tanggung jawab Pemerintah Kota Jogja. Pesan tidak dikirim setiap saat, tetapi menyesuaikan kondisi lalu lintas dalam kota, kalau situasi sudah cukup padat," ucap Tri.

Menurut Wakil Wali Kota Jogja Heroe Poerwadi, SMS blast dapat mengurangi ancaman kemacetan sehingga wisatawan yang berkunjung ke Jogja merasa nyaman dan aman.

"Kepadatan lalu lintas dalam kota tidak hanya disebabkan kendaraan wisatawan, tetapi juga kendaraan umum yang hendak menuju lokasi lain, juga karena kendaraan wisatawan harus berputar-putar dan berjalan pelan untuk mencari lokasi parkir.

Pesan singkat ini berisi informasi akurat lokasi parkir," ujar Heroe. Pemerintah Kota Jogja menyiapkan 11 lokasi parkir di berbagai penjuru wilayah yang bisa menampung 190 bus, 740 mobil, dan 5.420 sepeda motor. Tiga tempat parkir mampu menampung bus, yakni Senopati, Ngabean, dan Abu Bakar Ali, sedangkan delapan area lain hanya untuk mobil dan sepeda motor. Kapasitas parkir terbesar adalah Abu Bakar Ali (60 bus dan 4.000 motor), sedangkan yang terkecil adalah lahan eks Bioskop Indra (50 sepeda motor) (lihat grafis).

Satuan Lalu Lintas Polresta Jogja mengerahkan 156 personel untuk mengatur arus lalu lintas dalam kota. Sebanyak 30 personel masuk dalam tim urai yang akan berpatroli menggunakan kendaraan roda dua.

"Tim urai akan menyisir titik-titik kemacetan kemudian akan mengalihkan arus lalu lintas agar tidak mengunci," kata Kepala Unit Pengaturan Penjagaan Pengawasan dan Patroli (Turjawali) Polresta Jogja, AKP Tugiman, Jumat.

Beberapa ruas jalan yang biasanya sangat ramai meliputi Jalan Malioboro, Jalan Mataram, Jalan Senopati, Jalan Margo Utomo, Jalan Abu Bakar Ali, Jalan Ahmad Dahlan, Jalan Mangkubumi (AM Sangaji), serta Simpang Gembira Loka. Jalur-jalur tersebut akan dipasang pembatas jalan untuk mencegah mobil berputar sehingga menambah kepadatan. "Kami sudah

pasang barrier [pembatas] di Jalan Abu Bakar Ali, Jalan Senopati, Jalan Mataram," kata dia.

Poli sudah menyiapkan jalur khusus bus. Bus dari arah Jalan Magelang tidak diperkenankan melalui Jalan Tentara Pelajar, tetapi harus belok kanan menuju Jalan Kyai Mojo, Jalan HOS Cokroaminoto, Simpang Jagran, Jalan Pasar Kembang, menuju Taman Khusus Parkir (TKP) Abu Bakar Ali.

Jika Abu Bakar Ali penuh, bus akan dialihkan menuju Ngabean melalui Jalan HOS Cokroaminoto ke selatan sampai Simpang Patangpuluhan, lalu ke kiri menuju Pejok Beteng Wetan dan Jalan Wahid Hasyim.

Bus dari arah timur, akan dialihkan di Simpang SGM menuju Jalan Veteran, Jalan Menteri Supeno, Jalan Kolonel Sugiyono. "Dengan catatan tempat parkir bus masih tersedia. Kalau sudah penuh, semua bus akan kami arahkan ke Ring Road," kata Tugiman.

Ada dua lokasi parkir bus alternatif di luar Jogja, yakni lahan eks Kampus Siker di Jalan Parangtritis dan Pasar Niten di Jalan Bantul.

**Lebih Ramai**

Kemungkinan ramainya Kota Jogja pada libur Natal dan Tahun Baru 2018 bisa dilihat dari tingkat hunian hotel. Menurut perhitungan Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIY, sekitar 80% kamar hotel di Kota Jogja sudah dipesan wisatawan untuk menghabiskan masa liburan akhir tahun.

"Sampai 25 Desember nanti, okupansi rata-rata mencapai 80 persen untuk Ring I [kawasan pusat Kota Jogja di Malioboro]," kata Ketua PHRI DIY Istijab M. Damagoro, Kamis.

Tingkat hunian hotel di kawasan lain juga tinggi. Hotel di Ring II di sekitar Tugu Pal Putih sudah terisi sampai 70%, sedangkan hotel di Ring II di kawasan Jalan Kalitang terisi tak kurang dari 50%. Di DIY saat ini terdapat 166 hotel berbintang dan 1.030 hotel nonbintang. Sekitar 60% hotel berada di Kota Jogja dan sisanya berada di kabupaten lain.

Pemda DIY juga memperkirakan lonjakan pengunjung pada liburan akhir tahun lebih tinggi.

Kepala Dinas Pariwisata DIY, Aris Riyanto, memperkirakan kenaikan jumlah pelancong pada libur Natal ini akan berkisar 20% hingga 25% lebih dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu.

"Karena akses semakin bagus, jam operasional bandara yang dulu ditutup pukul 21.00 WIB menjadi 24.00 WIB," ujar Aris.

Destinasi wisata baru pun banyak bermunculan. Apalagi, libur akhir tahun ini bersamaan dengan prei sekolah. Kepala Bidang Pemasaran Dinas Pariwisata DIY Imam Pratmadi mengatakan angka kunjungan wisatawan pada Desember 2016 sebanyak 493.570. Tiap bulan, DIY didatangi 300.000 hingga 400.000 pelancong.

Wilayah lain di luar Kota Jogja juga bersiap menghadapi gelombang kedatangan orang-orang yang betamasya. Bantul, yang belakangan sangat populer dengan munculnya objek pelancongan yang dikelola kelompok sadar wisata, menerapkan sejumlah kebijakan untuk menjamin kenyamanan wisatawan.

"Kami mengimbau untuk bus besar tidak melintasi titik-titik seperti Mangunan, Dingo, karena diprediksi wisatawan juga akan membelok," kata Kepala Dinas Perhubungan Bantul Aris Suharyanta.

Jawatannya sudah memetakan sejumlah titik rawan macet, seperti Jalan Parangtritis dan Jalan Wates. Aris mengimbau wisatawan yang akan mengunjungi Pantai Parangtritis tidak melalui Jalan Parangtritis dari arah Ring Road selatan guna menghindari kemacetan di persimpangan Tembi, Manding, dan Bakulan. Wisatawan yang datang dari arah barat dapat masuk dari Parangtritis melewati perempatan Dongkelan ke selatan melewati Jalan Bantul, simpang empat Klodran ke timur melewati Ringroad Bantul Timur dan masuk Jalan Parangtritis melewati perempatan Bakulan dari arah Barat.

Rambu-rambu di objek wisata pun akan ditambah. "Kami siapkan pemandu rest area dan penempatan parkir serta pemandu informasi penumpang serta kendaraan," ujar dia.

Polres Gunungkidul juga menyiapkan skema pengalihan dan buka tutup jalur bakal diberlakukan di jalanjalan menuju pantai. "Kami melihat situasi dan kondisi kalau memang terjadi kepadatan pengalihan arus dan sistem buka tutup akan kami lakukan," kata Kapolres Gunungkidul AKBP Ahmad Faady.

Menurut dia, sejumlah jalur rawan macet berada di sepanjang jalur pantai di Kecamatan Tepus dan Kecamatan Tanjungsari. Polres berencana menerjunkan tim khusus pengurai kemacetan dan tim pengganjal ban di jalur menanjak yang rawan kecelakaan.

Direktur Lalu Lintas Polda DIY, Kombes Pol Usman Latief, mengatakan ada beberapa jalur alternatif di DIY yang bisa dilalui untuk lepas dari kemacetan. Rute Kaloprogo menuju Magelang sejauh 32 kilometer bisa dilalui lewat Ngeplang, Kalibawang, kemudian Wates menuju Bantul lewat Srandakan. Jalur lainnya ialah Seclaya Klaten melintasi Pajangan dan Ring Road selatan. Masyarakat juga bisa memanfaatkan jalur Jogja ke Gunungkidul lewat Imogiri bagi yang ingin berwisata. "Terakhir, Magelang menuju Solo lewat Turi dan Klaten." (Irawan A. Syambudi & Sekar Langit Naliswari)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 November 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005